

HUBUNGAN MOTIVASI IBU TENTANG KESEHATAN GIGI TERHADAP *EARLY CHILDHOOD CARIES* PADA GIGI ANAK UMUR 3-5 TAHUN

Studi Terhadap Anak Prasekolah di TK Sinar Matahari

Melisa Anastasia Pranoto*, Sandy Christiono**, Recita Indraswary***

ABSTRAK

Latar Belakang *Early Childhood Caries* pada umur 3-5 tahun, menurut penelitian terdahulu masih tergolong tinggi hingga mencapai angka 63%. Anak prasekolah paling dekat dengan ibunya sehingga kurangnya motivasi ibu dalam menjaga kesehatan gigi anaknya dapat mempengaruhi jumlah *Early Childhood Caries*.

Tujuan mengetahui hubungan motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *Early Childhood Caries* pada gigi anak umur 3-5 tahun di TK Sinar Matahari.

Metode Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan *survey cross sectional*. Subyek penelitian adalah anak umur 3-5 tahun TK Sinar Matahari yang berjumlah 56 anak dan 56 orang ibunya. Pengumpulan data *Early Childhood Caries* diperoleh dari hasil pemeriksaan gigi pada anak dan motivasi ibu tentang kesehatan gigi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas kemudian data diolah. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji *Korelasi Spearman Rho*.

Hasil penelitian mengenai tingkat motivasi ibu tentang kesehatan gigi didapatkan 17,8 % tergolong kriteria buruk dan 43% tergolong kriteria baik. Hasil mengenai *Early Childhood Caries* didapatkan jumlah tipe minimal 19 anak dan jumlah tipe severe 15 anak. Data hubungan antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *Early Childhood Caries* digunakan uji *Spearman Rho*. Penelitian menyatakan ada hubungan yang kuat antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *Early Childhood Caries* dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,693.

Kesimpulan bahwa ada hubungan antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *Early Childhood Caries* pada gigi anak umur 3-5 tahun di TK Sinar Matahari Semarang.

Kata kunci: motivasi ibu tentang kesehatan gigi, umur anak, *Early Childhood Caries*.

ABSTRACT

Background *Early Childhood Caries* at 3 up to 5 years old children is relatively high that reach 63%. Preschool children are close to their mother, therefore lack of mother's motivation in maintaining dental health of children, may effect the number of *Early Childhood Caries*.

Aim of this study is knowing relationship of mother's motivation about dental health with *Early Childhood Caries* at 3 up to 5 years old children in Sinar Matahari's kindergarten Semarang.

Methods This type of research is using description analytic methods with cross-sectional survey approach. Subjects of this research is 56 preschool children and their mother in Sinar Matahari's kindergarten. *Early Childhood Caries* data is obtained from thr result of dental caries examination in children, and mother's motivation about dental health is obtained by using questionnaires that have tested the validity of the data then processed. The data analysis are includes descriptive analysis and hypothesis test using the *Correlation Spearman Rho*.

Results The research results of mother motivation's degree about dental health is classified as less criteria 17,8% and 43% is classified as good criteria. Results of *Early Childhood Caries* is obtained the minimum type is 19 children and the severe type is 15 children. Relationship between mother's motivation about dental health with *Early Childhood Caries* data is using *Spearman Rho* test. The research show there is a relationship between mother's motivation about dental health with *Early Childhood Caries* coefisien correlation value 0,693

Conclusions that there is a significant relationship between mother's motivation about dental health with *Early Childhood Caries* at 3 up to 5 years old children in Sinar matahari's kindergarten Semarang.

Key words: mother's motivation about dental health, child's age, *Early Childhood Caries*.

*Program Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung, ** Staff Pengajar Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Islam Sultan Agung

PENDAHULUAN

Karies gigi adalah proses demineralisasi pada jaringan keras gigi yang bersifat progresif dimana proses demineralisasinya dapat meliputi enamel, dentin dan sementum, keadaan ini juga sering terjadi pada anak-anak dibawah umur 6 tahun yang dikenal dengan *early childhood caries*.¹ *Early childhood caries* adalah suatu karies yang khas dan sering kali terjadi pada bayi atau anak yang masih sangat muda. Mula-mula yang terkena adalah 4 gigi insisivus atas, kemudian meluas ke gigi molar rahang atas atau rahang bawah dan caninus sulung. Hal ini disebabkan karena kebiasaan minum susu formula memakai botol sampai anak tertidur. *Early childhood caries* dapat membuat kehilangan gigi sulung sebelum waktunya (*premature loss*) yang dapat berhubungan dengan perkembangan rahang tempat gigi permanen yang biasanya disebut dengan maloklusi.²

Dari penelitian yang pernah dilakukan di Posyandu Desa Cileunyi Wetan, Hasil penelitian awal terhadap 73 anak berusia 15-60 bulan di empat Posyandu Desa Cileunyi Wetan menunjukkan anak yang menderita *early childhood caries* sebanyak 63%. Berdasarkan hasil penelitian, anak umur 3-5 tahun di Yogyakarta 75% mengalami karies, di DKI Jakarta 85,17%, dan di Bandung menunjukkan prevalensi 90,5%.³ *Early childhood caries* dapat dicegah secara dini melalui motivasi dari orang tua terutama ibu. Oleh sebab itu peran seorang ibu sangat penting dalam menjaga kesehatan gigi khususnya dalam memelihara gigi anak di bawah 6 tahun yang masih tergantung dengan ibunya.⁴ Ibu dapat melaksanakan peran ini dengan baik jika memiliki pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi pada anak yang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan orang tua yang bervariasi dan motivasi dari ibu dalam mengajari secara dini tentang kesehatan gigi.³

Kesehatan gigi dan mulut sangat penting karena mempengaruhi kesehatan tubuh. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesehatan gigi dan mulut dengan menjaga kebersihan dan melakukan perawatan gigi dengan benar sejak dini. Pada anak-anak, mereka lebih banyak mengkonsumsi makanan dan minuman yang mengandung gula dan apabila jarang

membersihkannya, maka gigi-giginya banyak yang mengalami karies.⁵

Hasil studi pendahuluan di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung tentang motivasi ibu untuk melaksanakan perawatan gigi anaknya menunjukkan bahwa dari 10 ibu yang diidentifikasi ada 2 atau 20% ibu yang melaksanakan perawatan gigi anak dengan kurang baik, dan ada 2 atau 20% ibu yang melaksanakan perawatan gigi anak baik dan 6 atau 60% ibu tidak melaksanakan perawatan gigi anaknya.⁶

Peneliti ingin mengetahui *early childhood caries* pada gigi anak umur 3-5 tahun karena pada umur tersebut anak masih diberi susu formula memakai botol, selain itu dilihat dari perkembangan psikologinya menurut Teori Perkembangan Kognitif Piaget disebutkan bahwa anak umur 3-5 tahun berada pada tahap pre-operasional yaitu anak mulai mengenali simbol-simbol dan melakukan perilaku meniru atau imitasi.⁷ Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini di TK Sinar Matahari karena dari kondisi tempatnya yang jauh dari akses pelayanan kesehatan seperti puskesmas/ rumah sakit dan di sekolah tersebut belum pernah dilaksanakan penyuluhan tentang menjaga kesehatan gigi sehingga para ibu dinilai masih kurang dalam memotivasi anaknya. Jadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *early childhood caries* pada anak umur 3-5 tahun.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode analitik deskriptif dengan pendekatan *survey cross sectional*. Penelitian analitik adalah penelitian untuk menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan tersebut terjadi dan melakukan analisis dinamika korelasi antara faktor risiko dengan faktor efek. Jumlah populasi penelitian adalah semua TK di Kelurahan Kranggan Kecamatan Semarang Tengah sebanyak 1 TK yaitu TK Sinar Matahari dengan jumlah 56 anak TK Beserta dengan jumlah ibunya 56 orang.

Sampel diambil secara *nonprobability sampling* dengan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

Populasi yang kurang dari 100 diambil semua sedangkan lebih dari 100 diambil 10%-15% atau 20%-25%.⁸ Jumlah data adalah 56 anak TK beserta ibunya. Pengumpulan data *Early Childhood Caries* diperoleh dari hasil pemeriksaan gigi pada anak dan motivasi ibu tentang kesehatan gigi diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas kemudian data diolah. Analisis data meliputi analisis deskriptif dan uji hipotesis menggunakan uji *Korelasi Spearman Rho*.

HASIL

Kuesioner tentang motivasi ibu sebelum digunakan telah diuji coba kepada 10 responden pada ibu-ibu yang mempunyai anak yang berumur 3-5 tahun oleh penulis di TK Salomo Jalan K.H. Wahid Hasyim No. 101 Semarang, kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan *Korelasi Product Moment*. Hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner mengenai motivasi ibu tentang kesehatan gigi, telah didapatkan 12 pertanyaan yang valid karena diperoleh angka korelasi (r) lebih dari 0,632 dan reliabel karena didapatkan nilai α cronbach $\geq 0,70$ yaitu 0,970.⁹

Hasil distribusi kriteria motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *Early Childhood Caries* anak dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Motivasi Ibu Tentang Kesehatan Gigi

Tingkat Motivasi	Frekuensi	Presentase
Buruk	10 orang	17.8 %
Sedang	22 orang	39.2 %
Baik	24 orang	43 %
Total :	56 orang	100 %

Tabel 3. Tabulasi silang antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi dan ECC anak

Tingkat Motivasi	Keadaan ECC				Total
	Severe	moderate	Mild	Minimal	
Buruk	10	0	0	0	10
Sedang	5	10	2	5	22
Baik	0	7	3	14	24
Total	15	17	5	19	56

Dari tabel 1 diperoleh kriteria motivasi ibu anak. Semakin baik motivasi ibu semakin baik

tentang kesehatan gigi yang tergolong buruk lebih sedikit yaitu 17,8% dari pada kriteria motivasi ibu yang tergolong sedang (39,2%) dan baik (43%). Jumlah total ibu di TK Sinar Matahari Semarang berjumlah 56 orang.

Dari tabel 2 didapatkan jumlah anak dengan keadaan ECC severe lebih sedikit yaitu 26,8% dari pada jumlah ECC minimal yaitu 33,9%. Sedangkan jumlah ECC yang paling sedikit adalah tipe mild sebesar 8,9%. Jumlah total anak di TK Sinar Matahari Semarang berjumlah 56 anak

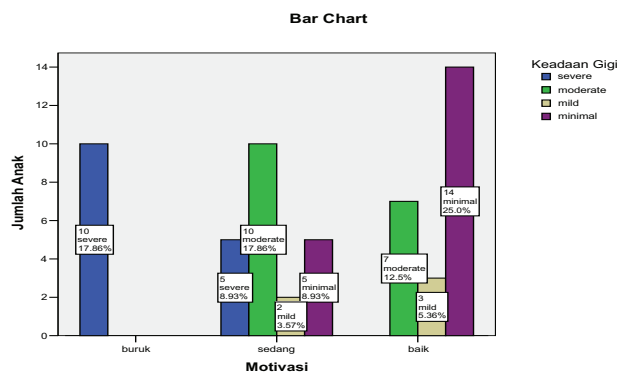
Dari tabel 3 dan gambar 1 dari 56 ibu diperoleh ibu dengan motivasi buruk sebanyak 10 orang didapatkan keadaan ECC severe sebanyak 10 anak. Ibu dengan motivasi sedang sebanyak 22 orang didapatkan keadaan ECC severe 5 anak, ECC minimal 10 anak, ECC mild 2 anak, ECC minimal 5 anak. Ibu dengan motivasi baik sebanyak 24 orang didapatkan keadaan ECC moderate 7 anak, ECC mild 3 anak, ECC minimal 14 anak. Jadi dari 56 anak didapatkan 15 anak dengan ECC severe, 17 anak dengan ECC moderate, 5 anak dengan ECC mild, 19 anak dengan ECC minimal

Dari tabel 4 analisis hubungan antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi dengan keadaan ECC anak dilakukan dengan menggunakan uji *Spearman's Rank* yang digunakan pada data

Tabel 2. Distribusi ECC pada anak TK Sinar Matahari

Tingkat ECC	Frekuensi	Presentase
Severe	15 anak	26.8 %
Moderate	17 anak	30.4 %
Mild	5 anak	8.9 %
Minimal	19 anak	33.9%
Total :	56 anak	100 %

non parametrik. Analisa dengan menggunakan *Spearman's Rank* menunjukkan bahwa sig motivasi terhadap keadaan ECC anak 0,000 ($<0,05$) menunjukkan adanya hubungan antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi dengan keadaan ECC



Gambar 1. Grafik tabulasi silang antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi dan ECC anak

Tabel 4. Hubungan motivasi ibu tentang kesehatan gigi dan keadaan ECC anak

Spearman's Rho	Koefisien Korelasi		Sig
	Keadaan Gigi	Motivasi	
Keadaan Gigi	1.000	0.693	0.000
Motivasi	0.693	1.000	0.000

pula kondisi gigi anak. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,693 menandakan ada hubungan dengan tingkat tinggi atau kuat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapat dari uji *Spearman's Rank*, didapatkan adanya hubungan motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap keadaan ECC pada anak umur 3-5 tahun. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung. Adanya hubungan antara motivasi dengan ECC pada anak dapat disebabkan karena dorongan dari dalam yang kuat maka seorang ibu tidak merasa keberatan untuk melaksanakan perawatan gigi pada anak.¹⁰ Dalam kaitannya dengan perawatan gigi, motivasi ibu diperlukan sebagai pendorong kemauan untuk melaksanakan perawatan gigi secara baik dan benar.⁴ Hal ini mengingat perawatan gigi bukan sesuatu yang sangat mudah melainkan membutuhkan energi dan waktu. Motivasi ibu tentang kesehatan gigi anak sangat penting karena anak akan meniru apa yang akan diajarkan oleh ibunya, jika ibu mengajarkan anak pertama kali sudah salah maka anak bisa beranggapan yang diajarkan oleh ibunya benar. Mengingat hal

ini maka tanpa adanya motivasi ibu yang kuat seorang anak akan malas untuk menggosok gigi dan merawat giginya sejak dini.⁵

Motivasi ibu di pengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan dan perilaku ibu. Hal ini karena pendidikan ibu dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku ibu tentang kesehatan gigi.² Ibu yang mempunyai pendidikan tinggi dapat memudahkan untuk memperoleh pengetahuan baru tentang kesehatan gigi yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku sesuai dengan teori perilaku yang dikenal dengan konsep *K-A-P (knowledge-attitude-practice)*.¹¹

Analisis hubungan antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap ECC anak dengan uji *Spearman's Rank* menunjukkan adanya hubungan yang signifikan. Dari hasil penelitian, diperoleh ibu dengan motivasi buruk didapatkan keadaan ECC severe sebanyak 10 anak dan tidak didapatkan keadaan ECC minimal, sedangkan ibu dengan motivasi baik didapatkan keadaan ECC minimal sebanyak 14 anak dan tidak didapatkan keadaan ECC severe. Jadi motivasi ibu tentang kesehatan gigi penting karena dapat mempengaruhi keadaan ECC anaknya, dalam arti semakin baik motivasi ibu tentang kesehatan gigi maka akan semakin minimal jumlah ECC pada anaknya.

KESIMPULAN

Tingkat motivasi ibu tentang kesehatan gigi di TK Sinar Matahari Semarang dari 56 responden, didapatkan kriteria motivasi buruk 17,8%; kriteria sedang 39,2% dan kriteria baik 43%. Tingkat *Early Childhood Caries* pada TK Sinar Matahari Semarang dari 56 responden, didapatkan jumlah minimal 33,9%; jumlah mild 8,9%; jumlah moderate 30,4% dan jumlah severe 26,8%. Adanya hubungan antara motivasi ibu tentang kesehatan gigi terhadap *Early Childhood Caries* pada anak umur 3-5 Tahun

DAFTAR PUSTAKA

1. Mc Donald, R.E., Avery, D.R., Dean, J.A., *Dentistry for the Child and Adolescent*, edisi 8. Mosby, hal 239, 246-247, 253 (2004)
2. Chemiawan, E., Riyanti, E., Tjahyaningrum, S N., *Prevalensi Nursing Mouth Caries pada Anak Usia 15-60 Bulan Berdasarkan Frekuensi Penyikatan Gigi di Posyandu Desa Cileunyi Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung Tahun 2004*,. Dikutip tanggal 10 Maret 2014 (2004)
3. Haryani, W., Hadi, H., Hendrartini, Y., *Hubungan antara Konsumsi Karbohidrat dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia Prasekolah di Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta*, Berita Kedokteran Masyarakat, edisi XVIII, hal 131-137 (2002)
4. Natamiharja, L., Kosasih, I., *Perilaku Ibu dalam Pencegahan Penyakit Gigi Anaknya di Kelurahan Gang Buntu Medan*. Journal Dentika Dental. Vol. 12, no 2, tahun 2007: Medan, hal 133-139 (2007)
5. Machfoedz, Ircham., Zein, Asmar Yetti., *Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Anak-Anak Ibu Hamil*, Fitramaya: Yogyakarta, hal 87-90 (2005)
6. Cahyono, Indro Eko., *Hubungan Pengetahuan Dan Motivasi Ibu Terhadap Perawatan Gigi Anak Usia 1-3 Tahun Di Desa Balesono Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Tahun 2010*, Thesis, Universitas Sebelas Maret. Surakarta (2010)
7. MD, Nelson., E, Waldo., *Ilmu Kesehatan Anak*, edisi 15. EGC: Jakarta, hal 60-67 (2004)
8. Arikunto, S., *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*. EGC: Jakarta, Hal 134 (2006)
9. Sugiyono., *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta: Bandung, hal 61 (2010)
10. Anggriana, Dita., Musyrifah., *Faktor Pendorong Motivasi Orang Tua Merawat Gigi Anak Di Klinik Fakultas Kedokteran Gigi Unair*. Journal Universitas Airlangga, Surabaya (2005)
11. Notoatmodjo, S., *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Rineka Cipta: Jakarta, hal 130-131 (2007)
12. Broderick, Erric., dkk, *Baby Bottle Tooth Decay In Native American Children In Head Start Centers*. Journal Oklahoma City (1999)
13. Budiharto., *Pengantar Ilmu Perilaku Kesehatan dan Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC: Jakarta (2008)
14. Cameron, C., dkk, *Handbook Of Pediatric Dentistry*, Mosby Elsevier: Sydney Toronto (2008)
15. Herijulianti, E., Indriani, T.S., Artini, S., *Pendidikan Kesehatan Gigi*, EGC: Jakarta, hal 1, 57 (2002)
16. Herijulianti, E., Putri, M.H., Nurjannah, N., *Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi*, EGC: Jakarta (2011)
17. Notoatmojo, S., *Metode Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta: Jakarta, hal 79 (2005)
18. Poerwanto, H., *Pentingnya Mempertahankan Gigi Sulung Selama Mungkin*. Journal Ilmiah dan Teknologi Kedokteran Gigi. FKG UPDM. Vol. 6, no 2 tahun 2009: Jakarta, hal 49-51 (2009)
19. Riyanti, E., *Pengenalan dan Perawatan Kesehatan Gigi Anak Sejak Dini*.
20. Astoeti, Tri Erri., *Total Quality Management Dalam Pendidikan Kesehatan Gigi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta, Hal 81 (2006)